

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Diskusi Kelompok

##### 1. Pengertian Metode Diskusi Ke lompok

Berdasarkan makna terminologi metode dipahami sebagai sarana dalam memperoleh suatu tujuan.<sup>1</sup> Jadi metode diartikan sebagai cara yang dipakaidalam melakukan berbagai rencana yang sudah disiapkan sehingga tujuan tercapai dengan maksial. Sedangkan diskusi adalah cara dalam menyajikan pelajaran melalui tukar pikiran sehingga bisa memecahkan masalah terkait topik tertentu..<sup>2</sup> Diskusi bertujuan untuk memecahkan masalah dengan proses berpikir kelompok.

Metode diskusi kelompok adalah aktivitas bertukar informasi maupun pendapat dan aspek pengalaman dengan keteraturan atau cara penyajian pembelajaran, ketika siswa menghadapi suatu masalah, mereka dapat berdiskusi dan memecahkannya bersama-sama dalam bentuk pernyataan.<sup>3</sup> Dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

Dari pemahaman tersebut, maka metode diskusi kelompok menjadi suatu cara dua atau lebih orang yang melakukan interaksi dalam mempertahankan pendapat dan

---

<sup>1</sup>Septian Aji Purnama, *Strategi Pembelajaran IPS Komtemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).33

<sup>2</sup>MilanRianto, *Pendekatan, Strategi, & Metode Pembelajaran* (Malang: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan, 2006).55

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Interaksi)*.122

menyelesaikan masalah. Sementara itu, Rusman memberikan pendapat bahwa diskusi kelompok merupakan tahapan terorganisir yang mengikutsertakan kegiatan berinteraksi dengan *face to face* informal dari sekelompok orang untuk belajar tentang informasi juga pengalaman, untuk membuat keputusan atau memecahkan permasalahan.<sup>4</sup> Diskusi kelompok menjadi kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan satu atau lebih individu. Metode ini menjadi suatu cara untuk menolong siswa memecahkan masalah seseorang. Lebih lanjut Arief memberikan pemahamannya mengenai diskusi kelompok yang merupakan metode alternatif yang dapat digunakan guru di dalam kelas untuk dapat memecahkan masalah berdasarkan masukan dari siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan diskusi kelompok termasuk metode yang memberikan peluang untuk peserta didik agar bertukar pikiran juga pengalaman agar bisa memecahkan permasalahan dengan kebermasamaan untuk tujuan tertentu.

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rusman. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2014).12

<sup>5</sup>Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).66

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

Umumnya kelebihan serta kekurangan metode ini yaitu:

### a. Kelebihan.

- 1) Memberikan rangsangan kreativitas peserta didik berupa gagasan, ide, prakarsa, maupun inovasi baru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa
- 2) Meningkatkan sikap agar bisa memberikan penghargaan atas opini teman lain
- 3) Meningkatkan wawasan yang dimiliki
- 4) Memberikan pembinaan agar memiliki kebiasaan untuk bermusyawarah agar bisa menguatkan proses pemecahan masalah.<sup>6</sup>

### b. Kekurangan

- 1) Tidak bisa diterapkan untuk kelompok dengan jumlah terlalu banyak
- 2) pembahasan seringkali keluar dari topik bahasan sehingga membutuhkan waktu lebih lama
- 3) Seringkali dikuasi oleh anak yang cenderung dominan dalam bicara atau hendak membuat dirinya menonjol pada kelompok.<sup>7</sup> Dan menurut Sudiyono kekurangan metode diskusi kelompok yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang, dan kadang kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan, dan dalam diskusi sering terjadi perbedaan yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Jumanta Hamdayama, *Model & Metode Pembelajaran Kreatif & Berkarakter* (Bogor: Galia Indonesia, 2015).131

<sup>7</sup> Ibid.18

<sup>8</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP* (Abad, 2010). 11

Kelebihan diskusi kelompok dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan diskusi kelompok mereka dapat saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik. Sedangkan kekurangan diskusi kelompok terkadang pembahasan terlalu jauh dari materi sebab berbagai pendapat yang masuk seringkali siswa tidak fokus dan keluar dari materi. Dengan demikian apabila didapati hal seperti ini maka pengajar perlu meluruskan sehingga diskusi tidak jauh.

### 3. Langkah- langkah metode diskusi kelompok

No	Langkah-langkah	Peran Guru
1.	Menjelaskan tujuan serta motivasi pelajar.	Pengajar menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut serta memotivasi siswa sehingga belajar dengan aktif.
2.	Memberi informasi	guru memberi informasi bagi pelajar melalui demonstrasikan.
3.	Mengelompokkan pelajar	Pengajar memberitahu cara membentuk kelompok belajar sehingga berjalan dengan efisien.
4.	Membimbing siswa dalam kelompok diskusi.	Guru kemudian mengarahkan kelompok belajar ketika diskusi.
5.	Evaluasi.	Pengajar mengevaluasi hasil belajar berdasarkan materi yang diberikan

6.	Memberi penghargaan.	Pengajar mengupayakan memberi apresiasi dari hasil kerja kelompok. <sup>9</sup>
----	----------------------	---

#### 4. Peranan Guru dalam Penerapan Metode Diskusi kelompok

Berdasarkan Brooks disebutkan bahwa ada ciri dan karakteristik sebagai gambaran guru dengan konstruktivis terkait pelaksanaan pembelajaran.<sup>10</sup> Guru perlu memberikan dorongan untuk siswa dalam penerimaan inisiasi dan sikap mandiri dalam dirinya. Dan guru juga membuka peluang untuk peserta didik dalam memaparkan materi pembelajaran sehingga merubah strategi proses pembelajaran. Guru memiliki peran yaitu pemimpin diketahui lebih sulit dibandingkan dengan metode mengajar lainnya. Cara mengajar tersebut membutuhkan persiapan dengan matang juga latihan kecakapan. Guru dituntut memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, pengalaman yang mumpuni sehingga bisa menjadi pemimpin pada proses diskusi. Terkait hal ini, sebaiknya guru tidak dominan pada pembicaraan maupun bisa memiliki peran dalam memotivasi, menstimulus, dan menginformasikan rangkaian aktivitas secara menyeluruh. Jadi, disimpulkan bahwa peranan guru pada diskusi kelompok sangat penting demi tercapainya belajar yang diinginkan.

## B. Konsentrasi Belajar

### 1. Pengertian Konsentrasi Belajar

---

<sup>9</sup>Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Mohammad Jauhar (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2019).8-9

<sup>10</sup>Brooks Carrol, *Peranan Metode Diskusi Dan Penerapannya Dalam Proses Belajar* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988).25

Ialah bagian mutlak di dalam tranfer ilmu berasal dari guru kepada siswanya untuk fokus terhadap pelajaran serta upaya memusatkan pikiran, rasa sadar, dan perhatian yang dilaksanakan peserta didik pada proses belajar dan menyadari isi bahan ajar ataupun sistem ajar juga menghindari dan membuang perihal dimana tidak terkait pada pembelajaran.<sup>11</sup> Agar siswa lebih konsentrasi dan fokus pada pembelajaran yang disampaikan guru.

Maksud konsentrasi belajar yakni upaya memusatkan daya pikir maupun perbuatan dalam objek tertentu yang sedang dijadikan pembelajaran dimana perlu mengesampingkan dan menghindar atas perihal yang yang tidak berhubungan pada objek pembelajaran.

Jika peserta didik memiliki kesengajaan dalam memusatkan perhatian di objek sasaran juga senantiasa sibuk memberikan batasan pada objek perhatian (berkonsentrasi) bisa menyebabkan otot menegang dimana tidak dibutuhkan dalam pekerjaan terkait terlaksananya tugas tersebut. Hal ini akhirnya mengakibatkan rasa lelah ketika tugas tersebut dilaksanakan. Dengan demikian, kesengajaan dalam membangun konsentrasi perlu dijaga dan memperlihatkan sifat tidak seimbang.<sup>12</sup> diperlukan konsentrasi saat belajar supaya materi yang diberikan dapat dipahami dan mencapai tujuan belajar.

Kemampuan siswa untuk membangun konsentrasi bervariasi berdasarkan usia. Anak-anak juga memiliki rentang perhatian yang berbeda untuk mendapatkan informasi

---

<sup>11</sup>Bakti Utama, *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*, Genardi Atmadiredja (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).10

<sup>12</sup>Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar;Bagi Pelajar Dan Mahasiswa* (jakarta : Gramedia, 2003).17

lewat aktivitas apa pun. Secara umum, siswa sulit membangun konsentrasi ketika terlalu tegang atau stres, dan individu dapat berkonsentrasi ketika terlalu santai. Jika individu berada dalam keadaan antara keduanya, konsentrasi dapat terbentuk. Meskipun konsentrasi disengaja, jika dipertahankan kelamaan bisa bergeser pada situasi dimana bisa mengurangi konsentrasi.

Siswa yang tidak berdaya ketika berkonsentrasi selama pembelajaran termasuk permasalahan nyata di sekolah. Seringkali individu merasa memiliki pikiran yang bercabang atau memikirkan dua hal sekaligus ketika pembelajaran berlangsung. Pikiran yang bercabang ini bisa timbul di bawah sadar dimana hal ini dapat menimbulkan gangguan dan ketidakmampuan mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi penuh.<sup>13</sup>Karena itu konsentrasi belajar sangat penting dalam pembelajaran.

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya konsentrasi belajar merupakan bentuk kemampuan siswa dalam pemusatan pikiran dalam suatu proses pembelajaran dan upaya memusatkan pikiran tersebut tertuju kepada isi dan bahan ajar yang diberikan guru.

## 2. Aspek-Aspek Konsentrasi Pelajar

Adapun aspek dalam konsentrasi belajar yaitu:

- a. Pemusatan pikiran. Pemusatan pikiran yaitu yakni situasi studi dimana perlu rasa tenang, kenyamanan, perhatian individu pada kelas sesuai materi dimana disampaikan guru

---

<sup>13</sup>W. Dirgantoro, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa* (universitas kristen setia wacana, 2012).23

- b. Motivasi. Motivasi adalah rasa ingin maupun stimulus dalam diri individu agar mengusahakan pergantian tingkahlaku yang mengarah pada kebaikan untuk mencukupi apa yang dibutuhkan.
- c. Rasa kuatir. Rasa kuatir yaitu rasa kurang tenang akibat individu belum optimal ketika melaksanakan suatu hal.
- d. Perasaan tertekan merupakan individu yang merasakan sesuatu karena adanya tuntutan eksternal baik lingkungan maupun pihak lain
- e. Gangguan kepanikan. Gangguan kepanikan adalah kendala proses konsentrasi berwujud perasaan risau dapat tunggu hasil yang keluar yang dapat dikerjakan ataupun yang telah dikerjakan oleh orang lain.
- f. Kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan situasi dimana individu memiliki kesiapan memperoleh materi ajar sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas timbulnya pikiran-pikiran tersebut menjadikan pikiran tidak tenang hingga mengganggu kesehatan sehingga hal itu perlu dihindari. Ketidaknyamanan dapat dihilangkan melalui mengalihkan perhatian, serta pikiran yang dianggap mengganggu. Juga dapat dilakukan melalui meditasi dalam melatih daya konsentrasi siswa.

Irwan Praitno mengungkapkan bahwasanya adanya konsentrasi yang terganggu berkaitan pada kemampuan siswa dalam menaruh perhatian dan konsentrasi, ataupun

---

<sup>14</sup>Nugroho, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi Belajar Siswa* (Jakarta : PT. Grafindo Persada: Alfabeta, 2007).27

kemampuan anak yang bisa berkembang.<sup>15</sup> Siswa seringkali mengalami gangguan konsentrasi akibat kesulitan dalam membuat dirinya berfokus dan berkonsentrasi serta menaruh perhatian dalam menuntaskan tugas yang berkelanjutan. Siswa seringkali melupakan intruksi, kehilangan barangnya, ataupun tidak mendengar perkataan orang tua maupun gurunya.<sup>16</sup>Aspek-aspek dalam belajar sangat penting karena aspek konsentrasi belajar sangat diperlukan demi terwujudnya perhatian terpusat pada suatu pelajaran. Apabila konsentrasi kurang dalam belajar maka belajar pun sia-sia.

### 3. Indikator Konsentrasi belajar siswa

Ialah alat dalam mengukur realisasi standar masalah pada penelitian dan juga membimbing dalam menerapkan kebaikan serta perubahan dilakukan. Indikator konsentrasi belajar menurut Leony Sanga Lamsari Purba

- a. Fokus perhatian pada materi.
- b. Merespon pelajaran yang diberikan.
- c. Memberi jawaban baik dan benar dari pertanyaan yang muncul.
- d. Ketenangan dalam kelas serta tidak gaduh menerima pembelajaran.<sup>17</sup>

Menurut Mutia Rahma Setyani dan Ismah, 9 indikator 18 konsentrasi belajar yakni

:

1. Penerimaan dan perhatian kepada materi.

---

<sup>15</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).8

<sup>16</sup>Dirgantoro, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*.23

<sup>17</sup>Leony Sanga Lamsari Purba, "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika 1," *jurnal* 12, no. 1 (2019): 33.

2. Merespon setiap materi yang diberikan.
3. Menggerakkan anggota badan berdasarkan arahan pengajar.
4. Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan .
5. Dapat menganalisa ilmu yang didapatkan.
6. Bertanya
7. Kesiapan pengetahuan yang diberikan saat dibutuhkan
8. Mencatat pelajaran
9. Bertanya dan menanggapi jawaban.<sup>19</sup>

Dalam melihat tingkat konsentrasi belajar maka perlu memahami seberapa jauh seseorang cenderung menerima atau menolak dan menghindari pelajaran. Kriteria persentase konsentrasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :<sup>20</sup>

<b>Persentase ( % )</b>	<b>Kategori</b>
0-24	Sangat Rendah
25-50	Rendah
51- 74	Sedang
75-100	Tinggi

#### 4. Penyebab Terjadinya Konsentrasi Belajar Bagi Siswa

Hambatan konsentrasi belajar bagi peserta didik pada kebanyakan berjalan akibat pikiran yang bercabang, berjalan berlawanan antara permintaan belajar bersama dengan impuls dalam lakukan kerjaan lainnya. Apabila menekan seluruh permintaan dimana tida

---

<sup>19</sup>Setiyani Mutia Rahma and Ismah, " Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Pendidikan Matematika 1* (2018): 76.

<sup>20</sup>Ibid.79.

behubungan bersama dengan belajar, individu bisa membangun konsentrasi secara optimal. Meningkatnya konsentrasi ini bisa dilakukan melalui adanya niat dalam mengerjakan suatu tugas, menyiapkan situasi, bahan dan perlengkapan dimana dibutuhkan. Ketika hal ini menjadi kebiasaan maka siswa bisa segera berkonsentrasi pada aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran saja.

Faktor menyebabkan konsentrasi terganggu yaitu

a. Faktor internal.

Faktor internal berasal dari diri masing-masing seperti halnya niat belajar yang cenderung rendah dimana bisa disebabkan karena kurang minat pada pembelajaran yang diajarkan, proses merencanakan jadwal belajar yang tidak baik serta menurunnya kebugaran individu. Beberapa unsur faktor internal belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Gangguan kesehatan jasmani. Jika peserta didik nampak malas mengikuti pembelajaran dan menyimak materi yang diajarkan maka sebaiknya kita tidak boleh berpikir bahwa siswa tersebut memiliki kemalasan dalam belajar. Hal ini mungkin terjadi akibat kondisi kesehatan yang kurang baik. Jadi perlu untuk mempelajari dan memahami kondisi fisik anak oleh guru sebab seluruh aktifitas belajar dan mentalnya dipengaruhi oleh keadaan fisiknya. Aktifitas belajar anak dipengaruhi oleh kesehatan. Sehat artinya berada dalam keadaan badan yang baik dan bebas dari penyakit.

- 2) Tidak cakap untuk cara belajar dengan baik.<sup>21</sup> kecakapan yang baik sangat berguna untuk membantu memecahkan masalah. Karena kecakapan seseorang menolong dirinya dalam menuntaskan tugas.
- b. Faktor eksternal
- 1) Berada pada suasana lingkungan yang berantakan. Kondisi belajar yang berisik misalnya terdapat suara kendaraan, orang yang mengalami pertengkaran dan hal-hal lain yang menyebabkan suasana lingkungan berantakan bisa berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membangun konsentrasi. Karena itu sangat dibutuhkan ketenangan dan lingkungan yang nyaman agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya gangguan konsentrasi pada pembelajaran yang dialami peserta didik bisa dipengaruhi berbagai faktor. Dengan demikian, guru mempunyai peran penting terkait upaya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik.

## 5. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Peningkatan konsentrasi, diperlukan beberapa hal yakni:

- a) Memberi minat pada siswa untuk belajar. Penanaman ini sangat penting sehingga menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus dilakukan untuk memenuhi minat belajar.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, H. 49-50

- b) mengusahakan ketenangan-ketenangan mengenai hal yang bernilai serta mempersoalkan pelajaran itu
- c) melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pelajaran.<sup>22</sup>

Dari pembahasan di atas, penulis menarik simpulan bahwasanya metode berpengaruh dalam pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar dimana guru mengajak siswa dalam mengembangkan pola berpikir agar bisa menstimulus konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran.

### **C. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran adalah aktivitas inti dalam bidang pendidikan secara menyeluruh dimana menempatkan guru menjadi tokoh utama. Pada pembelajaran ini, peserta didik dituntut bisa memiliki konsentrasi yang tinggi untuk menyimak pembelajaran karena tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mengajar bisa terhambat dan berakibat kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik. Maka dari itu sosok guru disini sangatlah penting dalam mengatasi konsentrasi belajar siswa agar belajar menjadi maksimal.

Adapun upaya dalam menstimulus konsentrasi siswa belajar siswa yakni dengan melakukan diskusi kelompok agar siswa bisa saling berdiskusi agar siswa lebih paham akan sebab terjadinya permasalahan dan tertantang mencari solusi untuk menyelesaikannya dengan cara diskusi kelompok dan juga mengajak siswa untuk saling bertukar pikiran, dalam hal ini proses pembelajaran, penulis berharap agar Konsentrasi belajar siswa bisa menstimulus minat belajar di kelas V SDN 9 Sangalla'Utara.

---

<sup>22</sup>The Liang GIE, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study, 1998).62

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



#### D. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian Khafidin Thorir dengan judul "Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Metode Problem Solving Di Kelas VII di SMP 31 Porworejo tahun pelajaran 2013/2014".<sup>23</sup> Riset memperlihatkan bahwasanya pemakaian *problem solving* bisa menstimulus konsentrasi siswa ketika mempelajari suatu hal sehingga mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hubungan dengan riset sebelumnya yakni pemanfaatan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa. Adapun perbedaan yang menjadi pembaruan ialah terletak pada metode pembelajaran yang

---

<sup>23</sup>"Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas VII DI SMP 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014," *Skripsi 2*, no. 1 (2014): 14–16.

dipakai dimana penelitian Khafidin Thoir menerapkan metode “*Problem Solving*” sementara penelitian ini menerapkan metode diskusi kelompok

Kedua oleh Murni Sri Wiji Prihantin 2013 mengenai upaya pendidik agama islam dalam meningkatkan konstansi memakai strategi *idex match* (studikusus di kelas III SDN 2 Sribit Delanggau kabupaten Klaten tahun pembelajaran 2013.<sup>24</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan penggunaan indekx card match bisa meningkatkan konsentration siswa saat belajar. Persamaan dengan riset sebelumnya ialah meningkatkan konsentration belajar siswa.

Ketiga, Amalia Cahya Setiani dalam risetnya mengenai konsentration belajar pada layanan bimbingan kelompok kelas VI SD Negeri Karangcegak, Kabupaten purba lingga Tahun Ajaran 2013/2014. Penigkatan konsentration pada siswa menunjukkan tingkat konsentration sebelum menggunakan layanan dalam kategori rendah (47,33%) dan sedang (70,41%) setelah diberi layanan<sup>25</sup>. Persamaan dengn riset sebelumnya ialah mengenai upaya guru untuk meningkatkan konsentrrasi.

Penelitian di atas dijadikan referensi oleh peneliti, karena didasarkan pada persamaan dan perbedaan penelitian, yakni:

Judul Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
Peningkatan Konsentration Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas VII Di SMP 31 Porworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Problem Solving</i> sedangkan penelitian penulis menggunakan Metode Diskusi Kelompok	Kedua penelitian ini meneliti tentang konsentration belajar siswa

<sup>24</sup>Murni Sri Wiji Prihantin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentration Belajar Siswa Menggunakan Strrategi Index Card Match (Studi Kasus Di Kelas III SD 2 Sribit Drlanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013,” *Skripsi* 3, no. 2 (2013): 44.

<sup>25</sup>Amalia Chaya Setiani, “Meningkatkan Konsentration Belajar Melalui Layanan Bimbingan Pada Siswa Kelas VI SDN Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahunajaran 2013/2014,” *Skripsi* 3, no. 2 (2014): 45.

<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konstrasi Menggunakan <i>Strategi IndexMatch</i>	Penelitian sebelumnya menggunakan strategi index match sedangkan peneliti menggunakan metode diskusi diskusi kelompok	Keduanya meneliti tentang konsentrasi belajar siswa
Memberi peningkatan konsentrasi siswa melalui bimbingan kelompok Siswa Kelas VI SD Negeri Karangcegak, Kabupaten Purba Lingga Tahun Ajaran 2013/2014	Peneliti sebelumnya memakai layanan bimbingan kelompok sedangkan penulis menggunakan Metode diskusi kelompok	Keduanya meneliti tentang konsentrasi belajar siswa

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini yaitu: Melalui implementasi metode diskusi kelompok pembelajaran PAK kelas V SDN 9 Sangalla' Utara maka konsentrasi belajar siswa akan meningkat.